

Volume 7 Nomor 1 April 2022

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
7

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2022

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi
<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>

DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Emilia Dewiati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Indonesia Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Indonesia Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Indonesia Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Tim Reviewer :

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi telah terindek :



Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit:

LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2022, The Author(s)

JURKAMI | e-ISSN 2541-0938 p-ISSN 2657-1528



DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KONTRIBUSI NILAI PERDAGANGAN INDONESIA-CHINA (CATUR WULAN I TAHUN 2020)

Jumardi Budiman[✉], Emelia Lestari², Irfansius Roni Darmawan³, SigitHardiyanto⁴

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Indonesia¹²³⁴

[✉]Corresponding Author Email: jumardib@fkip.untan.ac.id¹

Author Email : emelialestari13@student.untan.ac.id², ronidarmawan@student.untan.ac.id³, sigithardiyanto@student.untan.ac.id⁴

Article History :

Received: February 2022

Revised: March 2022

Published: April 2022

Keywords:

Covid-19,
Trade,
Indonesia,
China

Sejarah Artikel

Diterima: Februari 2022

Direvisi: Maret 2022

Diterbitkan: April 2022

Kata kunci:

Covid-19,
Perdagangan,
Indonesia-China

Abstract:

The background of this research is the decline the value of exports from China to countries in Asia including Indonesia due to the Covid-19 pandemic since December 2019. Indonesia has imposed import restrictions on certain products from China to minimizing the spread of the Covid-19 virus. The purpose of this study is to analyze the value of Indonesia-China trade in the first quarter of 2020. The research method used was a descriptif quantitative with the main data being the value of exports and imports between Indonesia and China obtained from data from the Indonesian Central Statistics Agency. The results of the study of the data obtained, that trade between Indonesia and China still provides a fairly large contribution value to Indonesia's foreign trade. This contribution is expressed as a percentage of Indonesia's total exports to China and imports from China to Indonesia. The recommendation based on the results of this study is that Indonesia-China trade should be maintained because China is the main trading partner country to maintain the continuity of Indonesia's economy.

Abstrak:

Latar belakang penelitian ini adalah penurunan nilai ekspor dari China ke negara-negara di kawasan Asia termasuk Indonesia akibat pandemi Covid-19 sejak Desember 2019. Indonesia telah melakukan pembatasan impor untuk produk tertentu dari Cina dengan tujuan meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa nilai perdagangan Indonesia-Cina pada caturwulan pertama tahun 2020 akibat Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data utama adalah nilai ekspor dan impor antara Indonesia dan China yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik Indonesia. Hasil kajian terhadap data yang diperoleh, bahwa perdagangan antara Indonesia dan Cina masih memberikan nilai kontribusi yang cukup besar terhadap perdagangan luar negeri Indonesia. Kontribusi ini dinyatakan dalam persentase jumlah ekspor Indonesia ke Cina dan impor dari Cina ke Indonesia. Rekomendasi atas hasil kajian ini yakni hendaknya perdagangan Indonesia-Cina agar terus dipertahankan walaupun dalam masa pandemi Covid-19 ini karena Cina adalah negara mitra dagang utama untuk tetap menjaga kelangsungan ekonomi nasional Indonesia.



How to Cite: Budiman, J., Lestari, E., Darmawan, I.R., Hardiyanto, S. 2022. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kontribusi Nilai Perdagangan Indonesia-China (Caturwulan I Tahun 2020)*. JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7 (1) DOI : 10.31932/jpe.v7i1.1495



This is an open-access article under the CC-BY-SA License

Copyright ©2022, The Author(s)

JURKAMI | e-ISSN 2541-0938 p-ISSN 2657-1528

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai lini kehidupan manusia baik itu dari aspek kesehatan, pendidikan, keamanan, sosial budaya bahkan terhadap perekonomian. Berbagai negara dibelahan dunia tanpa terkecuali negara-negara di kawasan Asia tidak dapat menyembunyikan diri dari dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 (Hanoatubun, 2020; Yamali & Putri, 2020).

Covid-19 adalah jenis penyakit akibat virus yang mulai menyebar pada Desember 2019 di Kota Wuhan, Tiongkok. Penyakit tersebut ditandai dengan Gejala umum seperti demam, batuk kering dan rasa lelah. Tidak berahir pada gejala, virus tersebut dapat berkembang dan berjangkit kepada orang lain. Virus tersebut secara cepat merambat keseluruh belahan dunia akibat mobilitas orang antar negara sehingga menyebabkan situasi pandemi global.

Istilah pandemi merujuk pada situasi epidemi penyakit tertentu yang telah menyebar ke wilayah yang luas dalam lingkup seluruh negara, benua atau seluruh dunia. Dikutip dari laman (Compas.com, 2020) WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi global tepatnya pada Rabu, 11 Maret 2020 malam. Penetapan Covid-19 sebagai pandemi menjadi alarm bagi dunia untuk mengambil kebijakan yang ekstra hati-hati untuk mencegah penyebaran virus tersebut dan tetap mampu bertahan dari sisi ekonominya (Burhanuddin & Abdi, 2020; Sumarni, 2020).

Secara ekonomi, pandemi Covid-19 di berbagai negara ikut mempengaruhi permintaan dan penawaran secara global (Maulana & Nubatonis, 2020; Prayoga et al., 2022). Kebijakan pembatasan wilayah antar negara memberikan dampak penurunan terhadap sektor pariwisata internasional,

penerbangan dan pengiriman peti kemas, sektor keuangan global dan komunikasi bahkan merambat pada penurunan investasi asing. Menurutnya pembatasan ekspor dapat menimbulkan ketidakpastiaan ketersediaan pangan (Maulana & Nubatonis, 2020).

Dalam menghadapi krisis ini, pendekatan utama yang dilakukan adalah dengan *physical distancing* namun dengan skala yang berbeda-beda. Kenyataan saat ini beberapa negara-negara di Kawasan Asia melakukan karantina wilayah (*lock down*) namun dengan tingkatan yang berbeda-beda baik secara penuh maupun semi *lockdown* untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Adapun negara-negara yang melakukan *full lockdown* dibulan Januari ialah Italia, Malaysia, Polandia, Denmark, Spanyol, Lebanon, Prancis dan Republik Cek sementara negara-negara yang melakukan semi lockdown yaitu Tiongkok, Mongolia, Irlandia, India, Filipina, Malta (CCN Indonesia, 2020).

Kondisi perekonomian tiap-tiap negara yang terpengaruh oleh pandemi Covid-19 menunjukkan dahsyatnya guncangan pandemi Covid-19 dan kebijakan yang diambil oleh pemerintahan juga akan mempengaruhi ekonomi negara lain yang bermitra. (Fahriska & Roy, 2020; Junaedi et al., 2021).

Cina adalah negara ekonomi terbesar kedua dunia setelah Amerika Serikat. Perdagangan dunia mengalami kondisi yang memprihatinkan sejak Desember 2019 lalu. Apabila kondisi perekonomian Cina tidak stabil, maka seluruh negara akan terpengaruh, termasuk Indonesia (Susilawati et al., 2020). Sebagai negara berkembang, Indonesia melakukan perdagangan dengan berbagai negara, termasuk Cina sebagai mitra dagang utama. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, perlu adanya perdagangan luar negeri yaitu ekspor



impor (Priyono & Wirathi, 2016).

Dalam penelitian ini, ketika Indonesia melakukan ekspor ke Cina maka Indonesia disebut dengan eksportir dan Cina adalah pihak Importir. Sementara ketika Indonesia mengimpor barang-barang dari Cina maka posisi Indonesia adalah sebagai Importir dan posisi Cina sebagai Eksportir (Nasution et al., 2020; Suparman, 2021).

Data yang didapat dari *Tranding Economics*, 2020 menunjukkan ekspor Cina mengalami kemerosotan hingga 17,2% atau senilai US\$292,45 dan Impornya mengalami penurunan sebesar 4% pada periode Januari-Februari dari periode yang sama ditahun sebelumnya. Melihat kondisi yang demikian parah terjadi di Cina, Indonesia tanpa ragu mengeluarkan kebijakan untuk membatasi masuknya produk konsumsi dari Cina hingga mencapai penurunan 50% dari bulan sebelumnya yang artinya hanya mengimpor US\$463 Milliar (Sulistyo, 2020). Pada bulan April 2020 perekonomian Cina menunjukkan kemajuan yang sangat baik dengan lonjakan ekspor Cina sebesar 3,5% hingga menebus angka US\$D 200,28 Milliar menandakan pertumbuhan positif pertama sejak bulan Desember tahun lalu, karena banyak pabrik yang sudah mulai beroperasi setelah dilonggarkannya lockdown. Dari total angka 3,5% Cina produknya yang peningkatan penjualan adalah peralatan medis, obat-obatan tradisional Cina dan tekstil termasuklah masker. Disisi lain, Impor Cina menurun drastis sebesar 14,2% dan merosot pada bulan Mei mencapai 16,7% atau US\$ 143,89, penurunan permintaan tersebut terjadi karena permintaan domestik yang memburuk (CNN Indonesia, 2020).

Indonesia menyetop beberapa produk impor dar Cina seperti Produk konsumsi, produk hewan dan holtikultura pada bulan Februari (Liputan6, 2020). Sementara

Indonesia mengimpor barang konsumsi berupa bawang putih terbesar dari Cina. Karna kondisi yang memprihatinkan tersebut akhirnya Indonesia menalihkan impor bawang putih dari Cina beralih ke India februari lalu (CCN Indonesia, 2020).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada pola hubungan yang memasuki *zero sum* dimana negara akan berusaha mengurangi ketergantungan terhadap negara lain dan mengamankan diri dari paparan dunia memenuhi kebutuhan domestiknya masing-masing (Arrafi Juliannisa et al., 2021; Maulana & Nubatonis, 2020; Prayoga et al., 2022).

Berbagai kebijakan yang diambil oleh setiap negara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 maka akan mempengaruhi akses dan kerjasama perdagangan antar negara. Kondisi ini menunjukan bahwa pandemi covid-19 ditinjau dari aspek perekonomian telah mempengaruhi kegiatan ekspor (Fahrika & Roy, 2020; Rusiadi et al., 2020). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap kontribusi nilai perdagangan Indonesia-Cina.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode dan jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kontribusi nilai perdagangan antara Indonesia-Cina. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai ekspor dan impor antara Indonesia dan China. Sumber data penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2020. Pengumpulan data



menggunakan teknik studi literatur. Dalam penelitian ini Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Ekspor Indonesia ke Cina, Dampak pandemi covid-19 terhadap sektor perdagangan memang menimbulkan kekhawatiran terhadap kelangsungan perekonomian suatu negara. Tidak semua komoditi ekspor menunjukkan pertumbuhan yang negatif dari sisi ekspor, namun tetap saja dilihat dari sektor perdagangan, menurut Menko bidang Perekonomian, Reza Yamora Siregar ekspor Indonesia diramalkan mengalami oertumbuhan yang negatif akibat pandemi covid-19 sebab permintaan global sangat mempegaruhi besarnya ekspor Indonesia (Putra, 2020). Terlebih negara Cina sebagai mitra dagang utama terbesar Indonesia mengalami guncangan hebat akibat pandemi covid-19.

Demi mencegah penyebaran virus Covid-19 kegiatan sejumlah sektor terpaksa

harus dihentikan. Penerapan PSBB mau tidak mau akan berdampak pada pengurangan biaya produksi yang akhirnya menakibatkan pabrik tutup dan karyawan di PHK. Namun apabila tidak diambil kebijakan lain dapat berakibat fatal terhadap perekonomian negara. Sehingga pemerintah Indonesia memutuskan untuk menerapkan kebijakan New normal demi menjaga keberlangsungan usaha skala mikro dan makro. Melalui Kemenko bidang perekonomian tanggal 3 Maret 2020 pemerintah mengumumkan kebijakan terkait ekspor-impor Indonesia diantaranya menyederhanakan aturan larangan pembatasan, mengurangi larangan pembatasan impor bahan baku, percepatan proses impor terhadap 500 importir terpercaya, dan terakhir mengurangi biaya logistik dan kebijakan efisiensi dalam proses distribusi. Untuk melihat hasil kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, dapat dilihat dari diagram dibawan ini.



Gambar 1
Perkembangan Ekspor Indonesia (Juta US\$) Tahun 2020
Sumber: BPS (2020)

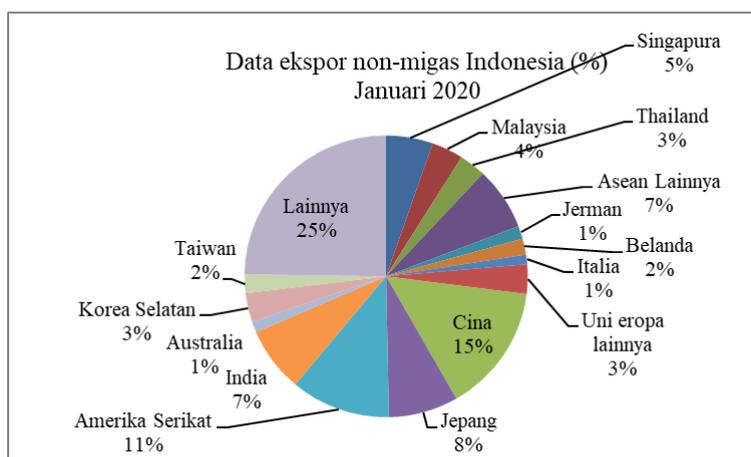
Berdasarkan data diatas terlihat bahwa ekspor yang mengalami peningkatan terjadi pada bulan Maret terhadap ekspor US\$13414,6 Juta. Grafik ekspor non-migas memperlihatkan

peningkatan terus terjadi sejak bulan Februari hingga Maret namun mengalami penurunan terparah dibulan April dengan jumlah ekspor non migas senilai US\$11528,8 juta.



Sementara untuk ekspor migas terus mengalami penurunan sejak Februari-April. Sepanjang tahun 2020, menurut data tersebut bulan April adalah nilai terendah sejak empat bulan berlalu dtahun 2020 yaitu senilai US\$610.5 Juta. Dari total ekspor Indonesia, ekspor on migas

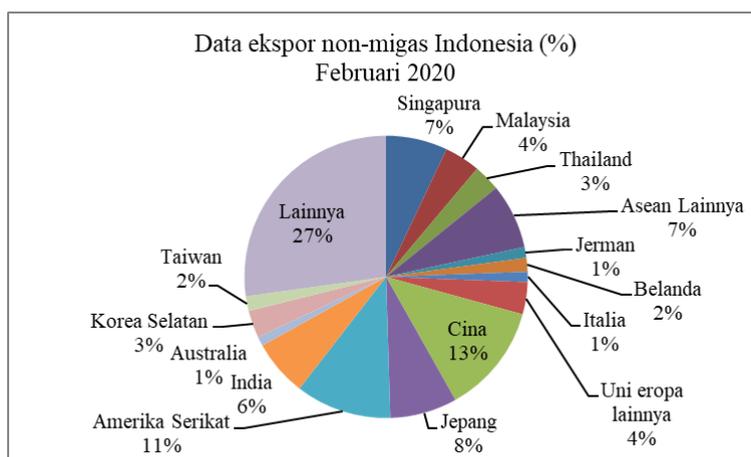
menyumbang sebesar 94,65% dan migas hanya menyumbang 5,35% dari total ekspor Indonesia. Dari total ekspor non migas Indonesia, dibawah ini terlihat jumlah ekspor Indonesia ke sejumlah negara mitra.



Gambar 2
Data ekspor non-migas Indonesia (%) Januari 2020

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa pada bulan Januari ekspor terbesar Indonesia adalah ke Cina Yaitu 15% atau senilai US\$ 2111.2 Juta. Negara lainnya

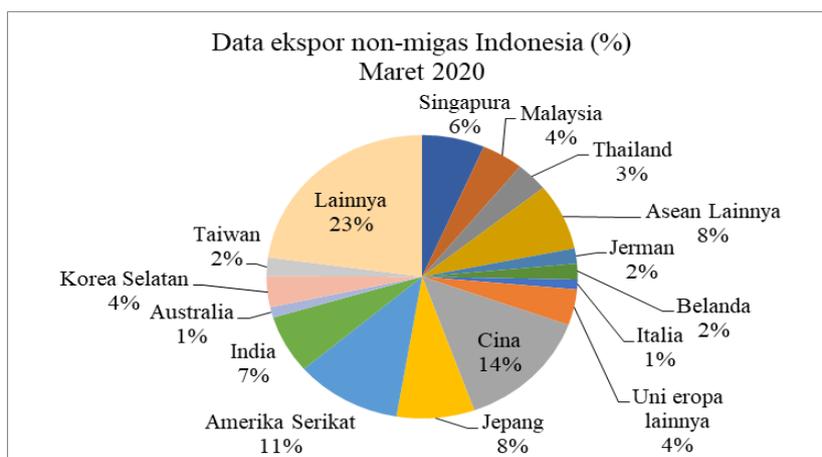
adalah jumlah ekspor ke beberapa negara. Kemudian untuk data ekspor dibuan Februari disajikan dalam diagram dibawah ini



Gambar 3
Data ekspor non-migas Indonesia (%) Februari 2020

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa ekspor Indonesia ke Cina masih menduduk posisi pertama, yaitu senilai 13%. Walaupun total ekspor meningkat

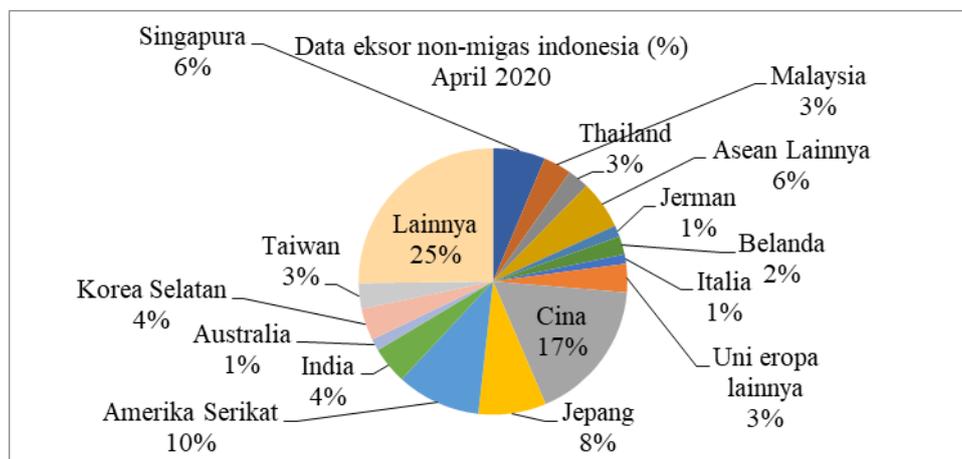
pada bulan Januari, namun total ekspor ke negara Cina turun 2% dari ekspor bulan sebelumnya. Data ekspor bulan Maret adalah sebagai berikut



Gambar 4
Data ekspor non-migas Indonesia (%) Maret 2020

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa mitra ekspor terbesar Indonesia di bulan Maret tetap Cina dengan nilai ekspor sebesar US\$ 1980.1 Juta atau sebesar 14%

dari total ekspor dibulan maret. Peningkatan total ekspor selaras dengan ekspor Indonesia ke Cina. Data ekspor Indonesia dibulan April adalah sebagai berikut



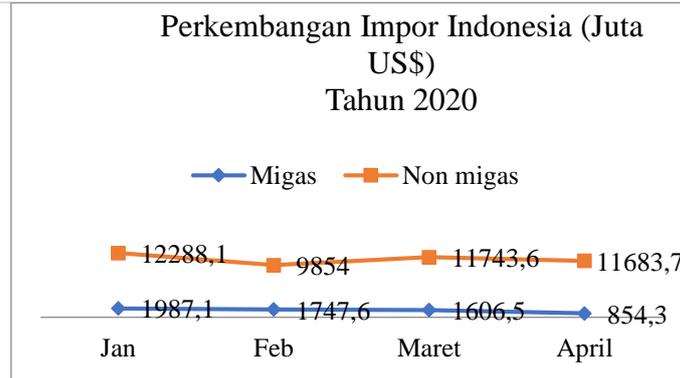
Gambar 5
Data ekspor non-migas Indonesia (%) April 2020

Berdasarkan data diatas, ekspor Indonesia terhadap Cina masih merupakan ekspor terbesar yaitu senilai US\$ 2207.7 Juta atau 17% dari total ekspor. Walaupun total ekspor Indonesia mengalami penurunan di bulan April, akan tetapi ekspor Indonesia ke Cina mengalami

peningkatan 3% dari total ekspor pada bulan sebelumnya.

Data Impor dari Cina ke Indonesia

Tidak hanya ekspor yang terpengaruh oleh pandemi Covid-19, namun dari sisi impor juga mengalami dampak yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini

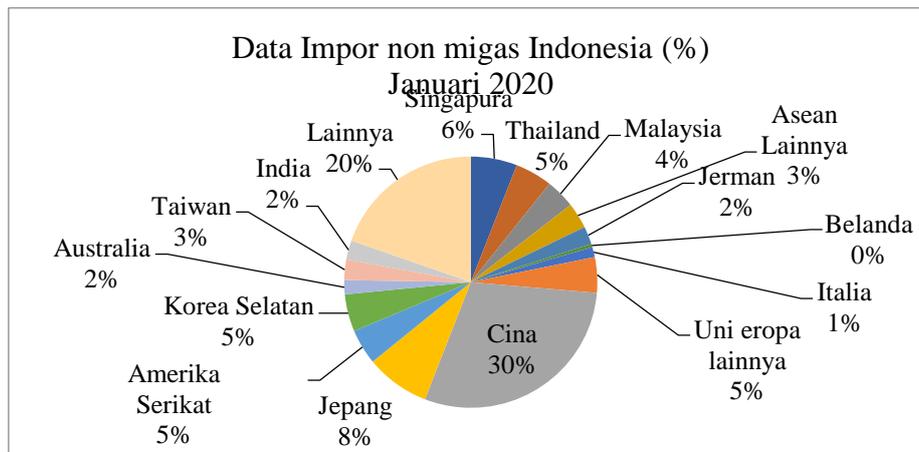


Gambar 6
Perkembangan Impor Indonesia (%) Tahun 2020

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa impor impor terbesar indonsia adalah non-migas. Yaitu sebesar US\$ 1228.1 Juta di bulan Januari, US\$ 8954 Juta dibulan februari, US\$ 11743,6 Juta dibulan maret daan US\$ 11683,7 dibulan April. Impor non migas Indonesia anjok

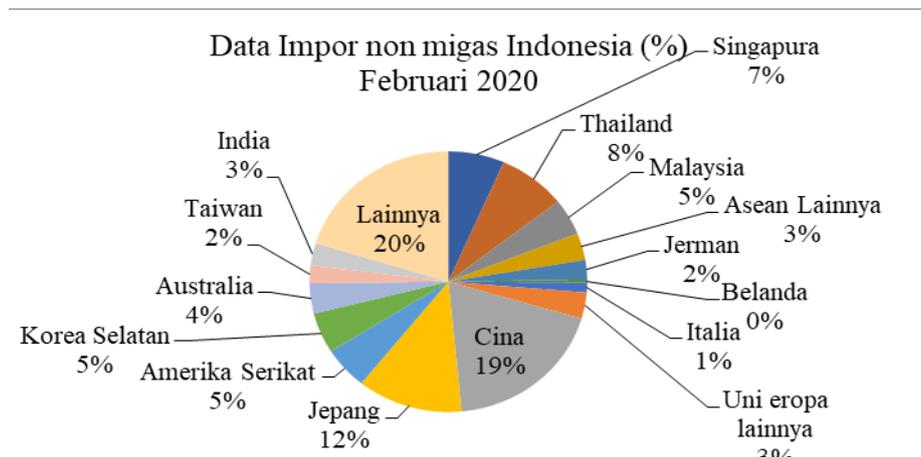
pada bulan Februari yaitu hanya US\$ 8954 Juta. Sementara untuk impor migas terus mengamai penurunan sejak rebruari hingga April.

Adapun data impor bulan januari disajikan dalam bentik diagram berikut ini



Gambar 7
Data impor non-migas Indonesia (%) Januari 2020

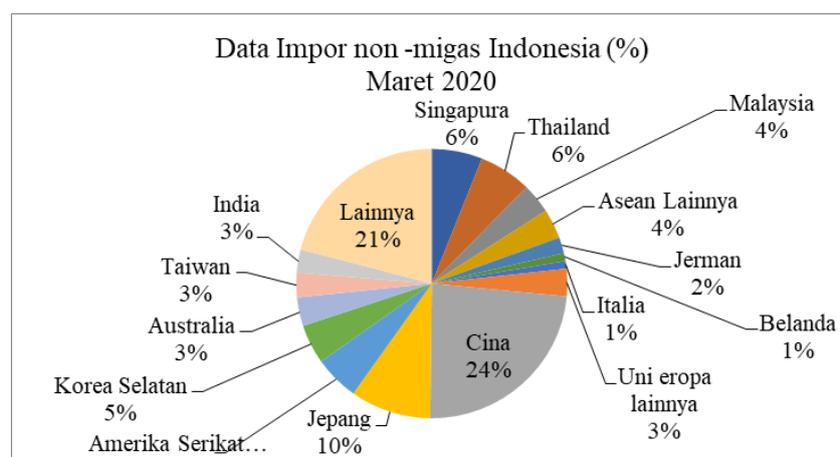
Berdasarkan gambaran diagram diatas terlihat jelas bahwa impor produk-produk Cina di Indonesia sangat tinggi, yaitu sebesar 30% dari total impor non migas Indonesia atau senilai US\$ 3939.3 Juta. Data impor non migas Indonesia berdasarkan asal produknya pada bulan februari adalah sebagai berikut



Gambar 8
Data impor non-migas Indonesia (%) Februari 2020

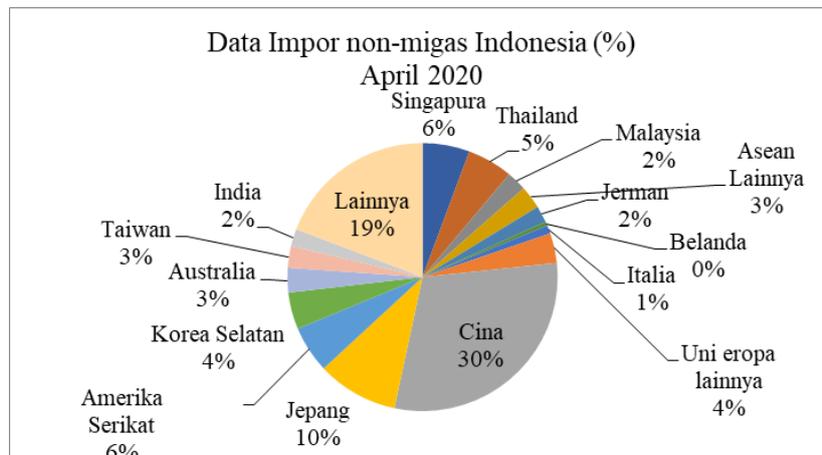
Pada bulan februari, terlihat bahwa penurunan impor juga mempengaruhi impor produk-produk dari Cina. Yang semula 30% di bulan januari, mengalami penurunan hingga 11% atau 19% dari total

impor non migas Indonesia, yaitu senilai US\$ 1984,1 Juta, walaupun demikian, impor produk-prok dari Cina tetap masih yang terbesar di bulan Februari.



Gambar 9
Data impor non-migas Indonesia (%) Maret 2020

Pada bulan maret, total produk impor dari Cina mengalami peningkatan. Yang sebelumnya 19% meningkat menjadi 24% dari total impor atau senilai US\$ 2985.9 Juta, selaras dengan peningkatan jumlah impor. Data impor bulan April berdasarkan negara aproduk adalah sebagai berikut



Gambar 10
Data impor non-migas Indonesia (%) April 2020

Pada bulan April, Impor Indonesia dari Cina sangat besar yaitu 30% dari total impor atau senilai US\$ 3748.2 Juta. Walaupun total impor non migas Indonesia mengalami penurunan, tetapi sumbangan impor produk-produk Cina meningkat sebesar 6% dari impor di bulan Maret.

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, bahwa kerjasama Indonesia dengan Cina di sektor perdagangan memang sangat erat. Hal ini terlihat dari nilai ekspor Indonesia ke Cina selalu menjadi tujuan utama. Demikian pula sebaliknya, dari total impor Indonesia menunjukkan bahwa impor Indonesia didominasi oleh produk-produk Cina. Dimana ditunjukkan oleh data bahwa nilai ekspor Indonesia ke Cina dari bulan Januari hingga April secara berturut-turut yakni 15%, 13%, 14%, 17% atau US\$ 2111.2 Juta dibulan Januari, US\$ 1876.8 Juta dibulan Februari, US\$ 1980.0 dibulan maret dan US\$ 2207.7. Perubahan ekspor non-migas ke Cina tidak dipengaruhi oleh perubahan total ekspor non-migas. Dimana ekspor US\$ 12815.9 Juta dibulan Januari dan meningkat US\$ 13255.9 turun menjadi US\$ 13414.6 Juta

dibulan maret dan US\$ 11528.8 juta dibulan April. Artinya naik turunnya ekspor ke negara Cina tidak tergantung pada banyak sedikitnya jumlah ekspor Indonesia.

Sementara untuk sisi impor Indonesia pada bulan Januari senilai US\$ 12288.1 Juta, US\$ 9854 Juta pada bulan Februari, US\$ 11743.6 Juta pada bulan Maret, dan US\$ 11683.7 Juta pada bulan April. Untuk kontribusi Impor Indonesia dari Cina yaitu sebesar 30% untuk bulan Januari, 19% Untuk bulan Februari, 24% untuk bulan Maret, dan 30% untuk bulan April atau masing-masing senilai US\$ 3748.2 juta, US\$ 3939.3 Juta, US\$ 1984.1 Juta, US\$ 2985.9 Juta. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai impor produk-produk Cina di Indonesia tidak ada hubungannya dengan total impor Indonesia dari berbagai negara.

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih membutuhkan Cina untuk menyuplai berbagai barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri baik dari sektor migas dan non migas. Hal ini dikarenakan harga barang impor dari

Cina jauh lebih murah daripada biaya yang dikeluarkan jika barang tersebut diproduksi di dalam negeri, terutama untuk alat-alat elektronik dan komponen otomotif serta barang perlengkapan rumah tangga.

Pembatasan terhadap import beberapa jenis barang dari Cina guna mencegah penularan virus Covid-19 memang memberikan kontribusi terhadap neraca perdagangan nasional, namun nilainya tidak terlalu signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada caturwulan pertama tahun 2020, nilai ekspor dan impor antara Indonesia dan Cina mengalami fluktuasi sebagai akibat kebijakan pembatasan kedua negara untuk mengurangi penularan virus Covid-19. namun demikian nilainya tidak signifikan baik penurunan maupun peningkatannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa hendaknya nilai perdagangan Indonesia-China, agar terus dipertahankan walaupun dalam kondisi yang sulit seperti pada masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini perlu dilakukan untuk karena Cina adalah negara mitra dagang utama untuk tetap menjaga kelangsungan ekonomi nasional Indonesia. Adapun pengalihan negara tujuan atau negara asal untuk barang ekspor dan impor mungkin sebaiknya dilakukan apabila kondisi yang tidak memungkinkan untuk menjalin kerjasama dengan Cina terutama dalam hal impor barang-barang konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrafi Juliannisa, I., Triwahyuningtyas, N., & Roswita, C. (2021). Dampak Covid Terhadap Perekonomian Secara Makro. *Jurnal Widya Manajemen*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i1>
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen*, 17(1), 90–98.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh. *INOVASI*, 16(2), 206–213. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, 2(1), 146–153.
- Junaedi, D., Norman, E., Romli, M., Salistia, F., & Arsyad, M. R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Stabilitas Moneter Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 17–36. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.149>
- Maulana, A. S., & Nubatonis, A. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Nilai Ekspor Pertanian Indonesia. *AGRIMOR: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 5(4), 69–71. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i4.1166>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.



<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.531>
3

Prayoga, E. R., Ryansyah, M., & Jannah, N. (2022). Dampak Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Ekspor dan Impor Indonesia. *El-Mal*, 3(3), 457–465.

Rusiadi, Aprilia, A., Adianti, V., & Verawati. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 173–182.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (14th ed.). Alfabeta.

Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58. <https://www.ubaya.ac.id/2020/>

Suparman, N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Negara. *Indonesian Treasury Review*, 6(1), 31–42.

Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.95>
4

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

